

**LAYANAN BIMBINGAN KARIER DALAM  
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK *DOWN*  
*SYNDROME* DI YAYASAN PUSAT INFORMASI DAN  
KEGIATAN PERSATUAN ORANG TUA ANAK *DOWN*  
*SYNDROME* (PIK POTADS) RAJABASA BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Sos) Dalam  
Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

**Oleh :**

**Danang Prasetyo  
1641040040**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442H/2021M**

**LAYANAN BIMBINGAN KARIER DALAM  
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK *DOWN*  
*SYNDROME* DI YAYASAN PUSAT INFORMASI DAN  
KEGIATAN PERSATUAN ORANG TUA ANAK *DOWN*  
*SYNDROME* (PIK POTADS) RAJABASA BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Sos) Dalam  
Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**



**PEMBIMBING I : Dr. H. Rosidi, M.A**  
**PEMBIMBING II : Dr. Mubasit, S.Ag, MM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2020**

## ABSTRAK

Anak *down syndrome* merupakan suatu kondisi keterbelakangan perkembangan fisik dan mental anak yang diakibatkan karena adanya abnormalitas perkembangan kromosom. Berangkat dari keresahan dan kekhawatiran orang tua terhadap anaknya akan bagaimana nanti masa depannya ketika orang tua sudah rentan dan tidak mampu lagi memberikan bantuan secara material dan non material. Maka diperlukannya layanan bimbingan karier yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian sebagai bekal kelak menjadi manusia yang mandiri, Yayasan Pusat Informasi Dan Kegiatan Persatuan Orang Tua *Down Syndrome* (PIK POTADS) hadir sebagai wadah dari kebutuhan informasi dan kegiatan bagi anak *down syndrome*, yayasan yang didirikan oleh persatuan orang tua yang memiliki anak *down syndrome* yang memberdayakan para orang tua anak *down syndrom* agar selalu bersemangat untuk membantu tumbuh kembang anak secara maksimal.

Atas dasar latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Yayasan Pusat Informasi Dan Kegiatan Persatuan Orang Tua *Down Syndrome* (PIK POTADS) Rajabasa, Bandar Lampung, dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan proses layanan bimbingan karier dalam meningkatkan kemandirian anak *down syndrome* di Yayasan Pusat Informasi Dan Kegiatan Persatuan Orang Tua *Down Syndrome* (PIK POTADS) Rajabasa, Bandar Lampung, Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer yang diperoleh adalah dari responden mengenai pelaksanaan bimbingan karier, sedangkan data sekunder diperoleh dari teori-teori serta data penunjang lainnya seperti kepustakaan dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.

Metode yang digunakan adalah demonstrasi. Layanan bimbingan karier yang dilaksanakan merupakan bimbingan yang

diberikan dari proses pendampingan, dan juga pembelajaran keterampilan yang terfokus mengajarkan keterampilan-keterampilan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi dalam diri untuk mampu menjadi mandiri. hasil dari layanan bimbingan karier yang telah dilaksanakan kurang maksimal karna banyak faktor diantaranya pengajar bukan profesional dari psikolog atau konselor melainkan pemberdayaan anggota, layanan bimbingan yang tidak sistematis, pemberian anak *down syndrome* yang mudah bosan dan lelah, orang tua yang ikut menyelesaikan tugas anak, tidak fokus satu keterampilan semua anak diikutsertakan selalu dalam semua latihan keterampilan.

**Kata kunci : bimbingan karier, kemandirian, anak *down syndrome*.**



## ABSTRACT

Children with Down syndrome are a condition of retarded physical and mental development of children caused by abnormalities in chromosomal development. Departing from the anxiety and concern of parents for their children about what the future will be when the parents are already vulnerable and are no longer able to provide material and non-material assistance. So the need for career guidance services that aim to increase independence as a provision to become an independent human being, the Center for Information and Activity Center for the Association of Down Syndrome Parents (PIK POTADS) is present as a forum for information and activity needs for children with Down syndrome, a foundation founded by the union of parents with Down syndrome children that empowers parents of Down syndrome children to always be passionate about helping their children grow and develop optimally.

Based on the background of the problem, the researchers are interested in conducting research at the Center for Information and Activities of the Down Syndrome Parents Association (PIK POTADS) Rajabasa Foundation, Bandar Lampung, with the aim of the study, namely to describe the process of career guidance services in increasing the independence of children with Down syndrome at the Center for Information and Activities of the Association for Down Syndrome Parents (PIK POTADS) Rajabasa, Bandar Lampung, This research is a field research that uses a qualitative approach and a qualitative descriptive method. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. Primary data obtained from respondents regarding the implementation of career guidance, while secondary data obtained from theories and other supporting data such as literature and documentation. Then the data is collected and analyzed descriptively by means of data reduction, data presentation, and verification or drawing conclusions from the data obtained.

The method used is demonstration. Career guidance services that are carried out are guidance provided from the mentoring process, as well as skills learning that is focused on teaching skills to grow and develop one's potential to be able to become independent. The results

of the career guidance services that have been carried out are less than optimal because of many factors including non-professional teachers from psychologists or counselors but empowering members, unsystematic guidance services, giving Down syndrome children who are easily bored and tired, parents who participate in completing their children's tasks, not focusing on one skill, all children are always included in all skills training.

**Keywords:** career guidance, independence, down syndrome children



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Danang Prasetyo  
NIM : 1641040040  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Layanan Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak *Down Syndrome* Di Yayasan Pusat Informasi Dan Kegiatan Orang Tua Dengan Anak *Down Syndrome* Rajabasa Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau suduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, ... April 2021

Penulis



Danang\_Prasetyo  
1641040040



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721)703289*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Layanan Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Down Syndrome Di Yayasan Pusat Informasi Dan Kegiatan Orang Tua Dengan Anak Down Syndrome Rajabasa Bandar Lampung**

**Nama : Danang Prasetyo**  
**NPM : 1641040040**  
**Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam (BKl)**  
**Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Muhaqosah  
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri  
Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**PEMBIMBING II**

  
**Dr. H. Rosidi, MA.**  
**NIP. 196503051994031005**

  
**Dr. Mubasit, S. Ag., MM**  
**NIP. 19197311141998031002**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

  
**Dr. Mubasit, S. Ag., MM**  
**NIP. 19197311141998031002**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721)703289**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul “Layanan Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak *Down Syndrome* Di Yayasan Pusat Informasi Dan Kegiatan Orang Tua Dengan Anak *Down Syndrome* Rajabasa Bandar Lampung”, disusun oleh : **Danang Prasetyo**, NPM : 1641040040, Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI), telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, pada Hari/Tanggal: Rabu/05 Mei 2021 pukul 13.00 s.d 14.00 WIB.

**Tim Penguji**

**Ketua Sidang : H. Zamhari, S.Ag., M.Sos.I**

**Sekretaris : Umi Aisyah, M.Pd**

**Penguji I : Dr. Jasmadi, M.Ag**

**Penguji II : Dr. H. Rosidi, MA**

**Dosen Pendamping : Dr. Mubasit, S.Ag., MM**



**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Dr. Khomsahrial Romli, M.Si**

**NIP. 196104091990031002**

## MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya “Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”  
(Q.S At-Tin [95]:4)



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah* kepada Allah SWT, peneliti persembahkan karya tulis ini kepada orang tua yang selalu mendukung dan memberikan nasihat dalam setiap detik, menit, jam, hari, minggu, bulan dan tahun, yaitu :

1. Ayahanda Markun dan ibunda Sakinah yang tercinta, yang telah mengasuh, melindungi, membimbing, mendidik dan selalu ada kapanpun dan dimanapun dari penulis lahir sampai hingga saat ini.
2. Kakakku tercinta Sulastri yang telah menjadi teladan dan selalu menasihati dalam kebaikan dan juga adikku tercinta Rahma Oktia Nirmala yang selalu menjadi mutiara dan obat tersendiri ketika lelah menghampiri sehingga skripsi ini terselesaikan
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



## RIWAYAT HIDUP

Danang Prasetyo adalah anak kedua dari tiga bersaudara, ayah bernama Markun dan ibu bernama Sakinah, dengan saudara kakak bernama Sulastri, adik bernama Rahma Oktia Nirmala, lahir di Dusun Maron, Desa Galak, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, lahir pada tanggal 17 Agustus 1998.

Jenjang pendidikan penulis sekolah dasar (SD) di SDN 1 Pagar Bukit, Kecamatan Bengkunt Belimbing, Kabupaten Pesisir Barat, tamat Sekolah Dasar pada tahun 2010. Kemudian berlanjut ke sekolah menengah pertama di SMPN 3 Pagar Bukit, Kecamatan Bengkunt Belimbing, Kabupaten Pesisir Barat, tamat sekolah menengah pertama pada tahun 2013. Kemudian berlanjut ke sekolah menengah kejuruan (SMK) DI SMKN 1 Slahung, Ponorogo, tamat sekolah menengah kejuruan pada tahun 2016. Di tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, ... April 2021

Danang Prasetyo

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillahirobbil'aalamin*, Segala puja dan puji syukur bagi Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang yang telah memberikan kekuatan dan kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Semoga Allah SWT tetap memberikan hidayah-Nya kepada penulis untuk menjadi manusia yang membawa manfaat. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh manusia, begitupun bagi seluruh keluarga dan sahabatnya.

Ketika rasa putus asa dan keraguan hadir disitulah manusia membutuhkan dorongan dan masukan dari orang lain, itulah yang penulis rasakan ketika menyelesaikan skripsi ini. Bersama Rahmat-Nya, orang-orang terbaik telah dikirim kepada penulis untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Khomsahriyal Romli, Selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Mubasit, S.Ag, MM selaku ketua jurusan dan Umi Aisyah, M.Pd.I selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan konseling islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. H. Rosidi, M.A, selaku pembimbing 1 dan Dr. Mubasit, S.Ag, MM, selaku pembimbing 2, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
4. Dosen fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, terkhusus dosen prodi bimbingan dan konseling islam yang telah sudi memberikan ilmunya selama kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. bunda Hj. Armala Dewi, AMK selaku ketua yayasan PIK POTADS Lampung beserta jajarannya yang telah memberi izin dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian di

Yayasan PIK POTADS Lampung.

6. Kepada sahabat seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, Rico Dia Putra, Hasan Basri, Arif Hidayat, Eva Anita Sari, Irfan Al-Hadi, Wahyu Saputra, Lerinando Maheswara, Aldi Indra Setiawan.
7. Etik Mudmainah selaku ketua sahabat diffabel Lampung (SADILA) yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
8. Adinda Anggun Krisdayanti yang menemani dalam proses pembuatan skripsi sampai selesai.
9. Teman-teman jurusan Bimbingan dan konseling islam A angkatan 2016.
10. Teman-teman KKN yang kebersamai selama 40 hari yang telah memberikan dukungan dan banyak pengalaman.

Semoga Allah SWT, selalu memberikan kasi sayang-Nya sebagai balasan atas bantusan dan bimbingannya selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi pembaca, terimakasih atas bantuannya semoga senantiasa dalam kebaikan segalanya, aamiin

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Fokus Penelitian .....	6
E. Rumusan Masalah .....	6
F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	6
G. Kajian penelitian.....	7
H. Metode Penelitian.....	9
I. Sistematika Pembahasan.....	15
<b>BAB II BIMBINGAN KARIER, KEMANDIRIAN DAN</b>	
<b>ANAK <i>DOWN SYNDROME</i></b>	
A. Bimbingan Karier	
1. Pengertian Bimbingan karier .....	17
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan .....	19
3. Proses Layanan Bimbingan Karier .....	22
4. Metode Bimbingan .....	25
5. Faktor yang mempengaruhi perkembangan karier .	26

B. Kemandirian	
1. Definisi kemandirian .....	28
2. Karakteristik Jiwa Wirausaha .....	28
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian .....	30
C. <i>Down syndrome</i>	
1. Pengertian <i>Down Syndrome</i> .....	34
2. Jenis-Jenis <i>Down Syndrome</i> .....	36
3. Karakteristik <i>Down Syndrome</i> .....	36
4. Faktor Penyebab <i>Down Syndrome</i> .....	40

**BAB III. LAYANAN BIMBINGAN KARIER DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK *DOWN SYNDROME* DI YAYASAN PUSAT INFORMASI DAN KEGIATAN PERSATUAN ORANG TUA ANAK *DOWN SYNDROME* RAJABASA BANDAR LAMPUNG**

A. Gambaran Umum Objek	
1. Sejarah Berdirinya Yayasan Pusat Informasi Dan Kegiatan Persatuan Orang Tua Anak Dengan <i>Down Syndrome</i> (Potads) Kemiling Bandar Lampung.....	43
2. Visi dan Misi Yayasan Pusat Informasi Dan Kegiatan Persatuan Orang Tua Anak Dengan <i>Down Syndrome</i> (POTADS) Kemiling Bandar Lampung.....	45
3. Motto Yayasan Pusat Informasi Dan Kegiatan Persatuan Orang Tua Anak Dengan <i>Down Syndrome</i> (Potads) Kemiling Bandar Lampung .	46
4. Lambang Yayasan Pusat Informasi Dan Kegiatan Persatuan Orang Tua Anak Dengan <i>Down Syndrome</i> (Potads) Kemiling Bandar Lampung.....	46
5. Letak geografis Yayasan Pusat Informasi Dan Kegiatan Persatuan Orang Tua Anak Dengan <i>Down Syndrome</i> (Potads) Kemiling Bandar Lampung.....	47

6.	Sumber dukungan Yayasan Pusat Informasi Dan Kegiatan Persatuan Orang Tua Anak Dengan <i>Down Syndrome</i> (Potads) Kemiling Bandar Lampung.....	44
7.	Struktur Kepengurusan Yayasan Pusat Informasi Dan Kegiatan Persatuan Orang Tua Anak Dengan <i>Down Syndrome</i> (Potads) Kemiling Bandar Lampung.....	48
8.	Keanggotaan Yayasan Pusat Informasi Dan Kegiatan Persatuan Orang Tua Anak Dengan <i>Down Syndrome</i> (Potads) Kemiling Bandar Lampung.....	49
B.	Layanan Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak <i>Down Syndrome</i>	
1.	Program Bimbingan Karier .....	49
2.	Pelaksana Bimbingan Karier .....	52
3.	Proses Bimbingan Karier .....	53
4.	Metode Bimbingan Karier.....	68
5.	Hambatan Bimbingan Karier .....	69
<b>BAB IV. ANALISIS LAYANAN BIMBINGAN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BERWIRSAUSAHA ANAK <i>DOWN SYNDROME</i></b>		
A.	Analisis Pelaksanaan Bimbingan Karier .....	73
B.	Analisis Metode Pelaksanaan Bimbingan Karier .....	75
C.	Analisis Hambatan Pelaksanaan Bimbingan Karier .....	76
D.	Analisis Hasil Pelaksanaan Bimbingan Karier .....	78
<b>BAB V. PENUTUP</b>		
A.	Kesimpulan.....	81
B.	Rekomendasi .....	82

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: tabel kegiatan mingguan yayasan Pusat informasi dan kegiatan persatuan orang tua anak dengan <i>down syndrome</i> Lampung .....	46
Tabel II	: tabel kegiatan 3 bulan yayasan yayasan Pusat informasi dan kegiatan persatuan orang tua anak dengan <i>down syndrome</i> Lampung .....	47
Tabel III	: tabel kegiatan persemester 6 bulan yayasan yayasan Pusat informasi dan kegiatan persatuan orang tua anak dengan <i>down syndrome</i> Lampung .....	48
Tabel IV	: tabel kegiatan tahunan yayasan yayasan Pusat informasi dan kegiatan persatuan orang tua anak dengan <i>down syndrome</i> Lampung .....	48



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur kepengurusan Yayasan Pusat Informasi Dan Kegiatan Persatuan Orang Tua Anak Dengan <i>Down Syndrome</i> Lampung .....	44
Gambar 2 : latihan mewarnai .....	54
Gambar 3 : latihan <i>decoupage</i> .....	56
Gambar 4 : latihan menari .....	57
Gambar 5 : skema layanan bimbingan karier Yayasan Pusat Informasi Dan Kegiatan Persatuan Orang Tua Anak Dengan <i>Down Syndrome</i> Lampung .....	66



## DAFTAR LAMPIRAN

1. surat izin telah selesai melakukan penelitian di yayasan pusat informasi dan kegiatan persatuan orang tua dengan anak *down syndrome* Rajabasa bandar lampung
2. surat keterangan acc judul
3. pedoman wawancara
4. pedoman observasi
5. Pedoman dokumentasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal dalam penyusunan judul skripsi dan Untuk menghindari salah pengertian dalam memahami judul skripsi **“Layanan Bimbingan Karier Terhadap Kemampuan Berwirausaha Anak *Down syndrome* Di Yayasan Pusat Informasi Dan Kegiatan Persatuan Orang Tua Anak *Down syndrome* Kemiling Bandar Lampung”** ini, maka perlu adanya penegasan istilah-istilah yang ada dalam judul. Sehingga dapat diperoleh gambaran dan batasan yang akan dilakukan pada penelitian selanjutnya. Oleh karena itu perlu dijelaskan beberapa istilah dalam judul proposal skripsi, antara lain:

#### 1. Layanan Bimbingan Karier

Layanan bimbingan karier diartikan sebagai bimbingan yang bertujuan membantu siswa menyusun rencana karier dan menyiapkan diri untuk kehidupan kerja. Menurut pendapat Muhammad Thayeb Manrihu layanan bimbingan karier adalah:

“Suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses-proses, teknik-teknik, atau layanan-layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang, serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan kariernya.”<sup>1</sup>

Layanan bimbingan karier adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk dapat merencanakan dan mengembangkan masa depannya, berkaitan dengan dunia pendidikan maupun dunia karir. Konseling karir adalah merupakan teknik bimbingan karir melalui pendekatan individual dalam

---

<sup>1</sup> Manrihu, Thayep. *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Karier*. (Jakarta. Bina Aksara: 1996) 1996) h.18

serangkaian wawancara penyuluhan (*counseling interview*). Penyuluhan merupakan pengkhususan kegiatan penyuluhan dalam masalah khusus yaitu masalah karir.<sup>2</sup>

Layanan bimbingan karier yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan yang diberikan dari proses pemrograman, pendampingan, dan juga pembelajaran keterampilan berwirausaha yang bekerjasama dengan orang tua sebagai wawasan dan juga pengetahuan untuk dapat diterapkan dalam menumbuhkan kemampuan keterampilan berwirausaha anak *down syndrome* yang dimilikinya dirumah, disamping dari pihak yayasan pusat informasi dan kegiatan persatuan orang tua anak *down syndrom* berikan.

#### 1. Kemandirian

Kemandirian sering diartikan sebagai *self reliance*, *freedom* (kemerdekaan), otonom (*autonomy*), dan bebas (*independent*).<sup>3</sup> Mandiri berarti keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, sedangkan kemandirian adalah hal-hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian (*independence*) diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung kepada oranglain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri.<sup>4</sup>

Kemandirian adalah kemampuan untuk mengelolasesua yang dimilikinya sendiri yaitu mengetahui bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berfikir secara mandiri, disertai dengan kemampuan dalam mengambil resiko dan memecahkan masalah

---

<sup>2</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pendekatan Konseling Karir Di Dalam Bimbingan Karir (Suatu*

*Pendahuluan)*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1989), h.12

<sup>3</sup> Aris Munandar, DKK, "Implementasi Model Pola Asuh Orang Tua Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak", *Jurnal of Education Science Of Technology*, Vol.1, No 1, (Juni 2015), h.39

<sup>4</sup> Raisah Armayanti Nasution, M.Pd, "Penanaman Disiplin Dan Kemandirian Anak Usia Dini Dalam Metode Maria Montessori". *Jurnal Raudhah*, ISSN: 2338-2163, Vol. 05, No. 02 (Juli-Desember 2017), h.5

### 3. *Down syndrome*

*Down syndrome* adalah suatu kondisi keterbelakangan perkembangan fisik dan mental anak yang diakibatkan karena adanya abnormalitas perkembangan kromosomnya.

Menurut Moh. Amin, bahwa anak *down syndrome* disebut sebagai penderita mongolisme atau mirip dengan orang mongoloid. Karena, mereka mempunyai muka yang khas dan kulitnya lebih tebal dari biasanya orang. Mereka juga dikenal dengan wajah kembar sejuta. Seiring pengertian menurut Kumala dalam jurnal skripsi *down syndrome* atau mongoloid adalah suatu kondisi dimana materi genetik tambahan menyebabkan keterlambatan perkembangan anak, kadang mengacu pada retardasi mental. Karena pada kondisi ini, penyandang juga akan mengalami keterlambatan berpikir, pertumbuhan, kecakapan hidup, dan interaksi sosial.<sup>5</sup>

### 4. Yayasan Pusat Informasi Dan Kegiatan Persatuan Orang Tua *Down syndrome* (POTADS)

Yayasan pusat informasi dan kegiatan persatuan orang tua *down syndrome* adalah sebuah yayasan yang didirikan oleh persatuan orang tua yang memiliki anak *down syndrome* yang memberdayakan para orang tua anak *down syndrome* agar selalu bersemangat untuk membantu tumbuh kembang anak secara maksimal, sehingga mereka mampu menjadi pribadi yang mandiri, bahkan bisa berprestasi sehingga dapat diterima masyarakat luas.<sup>6</sup>

## B. Alasan memilih judul

Adapun alasan-alasan penulis tertarik dalam memilih dan menentukan judul tersebut antara lain adalah :

---

<sup>5</sup> Khasan Ubaidillah, "Penggunaan Terapi Okupasi Untuk Perkembangan Motorik Halus Anak *Down syndrome*", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol 13, No 1, (Januari 2018), h.5

<sup>6</sup> Potads, Tersedia di, <https://potads.or.id> (15 maret 2020)

1. Karna pengalaman yang penulis liat dilapangan bahwasannya anak *down syndrome* yang begitu antusias dalam mengikuti bimbingan yang diberikan oleh guru pembimbing.
2. Kekhawatiran akan masa depan anak *down syndrome* ketika belum bisa mandiri dan masih ketergantungan dengan orang tua.
3. Penulis tertarik dengan anak *down syndrome* karena memiliki antusiasme yang tinggi walaupun mereka berkebutuhan khusus.

### C. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna dalam bentuk sebaik-baiknya dan seindah-indahnya. Manusia difitrahkan hidup dengan berdamping-dampingan melalui bersilahturahmi dan berkomunikasi yang senantiasa dengan baik antar sesama tanpa membeda-bedakan suku, ras dan agama, manusia adalah makhluk sosial yang artinya selalu membutuhkan orang lain untuk keberlangsungan hidup. Manusia hidup dengan berkelompok baik secara formal dan informal.

Anak adalah anugerah Allah SWT terindah yang diberikan untuk manusia yang wajib dijaga dengan sepenuh hati dengan nurani kasih sayang dan cinta. Orang tua pasti menginginkan anak yang sempurna baik secara fisik dan psikisnya. Anak yang mampu menjadi kebanggan orang tua yang mampu hidup berdampingan dengan lingkungannya dengan baik. Namun ada anak yang harus dilakukan istimewa dan diberikan perhatian secara khusus yaitu anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus (*special needs children*) dapat diartikan sebagai anak yang lambat (*slow*) atau yang mengalami gangguan (*retarded*) yang tidak akan pernah berhasil disekolah anak-anak pada umunya atau sekolah umum. Anak berkebutuhan khusus juga dapat diartikan sebagai anak yang mengalami gangguan fisik,

mental, intelegensi serta emosi sehingga diharuskan pembelajaran secara khusus.<sup>7</sup>

*Down syndrome* merupakan salah satu jenis kelainan yang berdasarkan Riskesdas 2018 menyumbang kecacatan terbesar 0,21% dibanding. Kasus anak *down syndrome* di Indonesia cenderung meningkat dari tahun 2010 sebesar 0,12%, pada tahun 2013 meningkat menjadi 0,13% dan terakhir pada tahun 2018 meningkat sebesar 0,21%. Dari data tersebut membuktikan perlu adanya perhatian yang khusus terhadap jenis kelainan laki dan perempuan *down syndrome* ini agar dapat menekankan angka kenaikan yang tidak terlalu signifikan. *World Health Organization (WHO)* mengestimasi terdapat 1 kejadian *down syndrome* per 1.000 kelahiran di seluruh dunia, setiap tahunnya sekitar 3000 hingga 5000 anak lahir dengan kondisi *down syndrome*, WHO memperkirakan ada 8 juta penderita *down syndrome* diseluruh dunia.<sup>8</sup>

*Down syndrome* sendiri dapat disebabkan dari beberapa faktor diantaranya yaitu usia ibu hamil, genetik keturunan anggota, kekurangan asam folat dan lingkungan. Banyaknya faktor yang menyebabkan *down syndrome* maka orang tua dituntut untuk mampu dan bisa mencegah sebelum terjadi dengan berbagai ilmu dan pengetahuan yang ada.

Orang tua menjadi faktor utama, dimana memiliki peran penting dalam perkembangan setiap anak. Karna orang tua merupakan guru utama bagi anak, banyak orang tua yang tau mendidik dan memberikan perhatian kepada anak yang normal bagaimana jika dengan anak yang berkebutuhan khusus, tidak banyak orang tua yang tahu mendidik anak berkebutuhan dan banyak pula yang salah melakukan proses pendidikannya karena kurangnya informasi dan pengetahuan sehingga menyebabkan semakin terpuruk anak tersebut.

Yayasan Pusat Informasi Dan Kegiatan Persatuan Orang Tua Anak *Down Syndrome* hadir sebagai bentuk keresahan dari para orang

---

<sup>7</sup> Atmaja, Jati Rinarki, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2018) h.6

<sup>8</sup> Info *Down syndrome* Indonesia, Tersedia di <https://Pusdatin.Kemkes.Go.Id-Infodatin-Down-Syndrom.Html> (10 juni 2020 )

tua anak *down syndrome* yang haus akan ilmu dan pengetahuan untuk mendidik dengan baik dan benar dengan harapan mampu menjadikan anak *down syndrome* bisa tumbuh dan kembang sebagaimana semestinya.

#### **D. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan Layanan Bimbingan Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak *Down syndrome* Di Yayasan Pusat Informasi Dan Kegiatan Persatuan Orang Tua Anak *Down syndrome* Di Rajabasa Bandar Lampung yang meliputi pendampingan dan pelatihan keterampilan yang meningkat kemandirian pada anak *down syndrome*.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari pembahasan ini yaitu : “Bagaimana proses layanan bimbingan karier dalam meningkatkan kemandirian anak *down syndrome* di Yayasan Pusat Informasi Dan Kegiatan Persatuan Orang Tua Anak *Down Syndrome* Rajabasa Bandar Lampung”?

#### **F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, adapun tujuan penulis dari penelitian yaitu untuk mendeskripsikan proses layanan bimbingan karier dalam meningkatkan kemandirian anak *down syndrome* di Yayasan Pusat Informasi Dan Kegiatan Persatuan Orang Tua Anak *Down Syndrome*.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan layanan bimbingan karier dalam meningkatkan kemandirian anak *down syndrome* pada orang tua di yayasan pusat informasi dan kegiatan persatuan orang tua anak

*down syndrome* bagi peneliti sendiri. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan serta bahan dalam penerapan ilmu mengenai layanan bimbingan karier dalam meningkatkan kemandirian anak *down syndrom* pada orang tua.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Untuk menambah dan memperluas wawasan keilmuan bagi penulis dalam hal layanan bimbingan karier dalam meningkatkan kemandirian anak *down syndrome*.

2). Bagi Pendidik

Agar pendidik mengetahui tentang penggunaan layanan bimbingan karier dalam meningkatkan kemandirian anak *down syndrome* pada orang tua.

3). Bagi Pembaca

a) Obyektif Ilmiah

Untuk membantu pengembangan teori-teori yang dikembangkan di jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

b) Subyektif Ilmiah

Tersedia referensi pendukung, sesuai dengan jurusan peneliti, lokasi terjangkau.

## G. Kajian Penelitian

Studi terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu penulis tidak menemukan penelitian yang sama

seperti judul penelitian penulis. Berikut adalah studi terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis :

1. Skripsi Marwa Sopa Indah alumni UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul skripsi “Pelaksanaan Bimbingan Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Yang Mengalami Down syndrome Di SLB-C Yayasan Khrisna Murti Jakarta Selatan. Skripsi ini sama-sama membahas tentang anak yang mengalami Downsyndrome, Hanya saja perbedaan dalam skripsi ini pada bimbingan yang lebih berfokus dalam menumbuhkan kemandirian anak yang mengalami *down syndrome*.

Yang dimaksud kemandirian dalam penelitian ini adalah untuk memahami konsep-konsep sederhana secara rasional serta memberikan bekal pengetahuan mendasar yang berguna bagi siswa menuju kemandirian pada taraf perkembangan masing-masing dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

2. Skripsi Anis Eka Saputri alumni UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul skripsi ” Layanan Bimbingan karier Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa SMKN 3 Yogyakarta” adapun fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk dan proses layanan bimbingan karier sebagai upaya meningkatkan minat siswa berwirausaha pada siswa yang tidak berkebutuhan khusus. Metode yang digunakan yaitu metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi, analisis data menggunakan deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman.<sup>10</sup>
3. Skripsi Tila Risya alumni UIN Ar-Raniry dengan judul “ Bimbingan Karier Terhadap Anak Tuna Netra Di Yayasan Bina Upaya Kesejahteraan Para Cacat (BUKESRA) Banda Aceh”. Adapun fokus masalah dalam penelitian adalah bagaimana metode bimbingan karier yang diberikan oleh guru pengajar kepada anak

---

<sup>9</sup> Smarwa Sopa Indah, “*Pelaksanaan Bimbingan Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Yang Mengalami Down syndrome Di SLB-C Yayasan Khrisna Murti Jakarta Selatan*”, ( Skripsi Study Bimbingan Dan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009)

<sup>10</sup> Anis Eka Saputri, “*Layanan Bimbingan Karier Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa SMKN 3 Yogyakarta*”, (Skripsi Study Bimbingan Dan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015)

tuna netra dan apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan karier.<sup>11</sup>

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas maka penulis menegaskan bahwa penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan penulis-penulis sebelumnya. Adapun perbedaan-perbedaan tersebut adalah diantaranya ; penelitian pertama : pembahasan penelitian berfokus pada kemandirian anak *down syndrome* dengan memahami konsep-konsep sederhana secara rasional dengan bekal pengetahuan mendasar yang berguna bagi siswa menuju kemandirian. Penelitian kedua : lebih menjelaskan pada layanan dalam upaya meningkatkan minat kewirausahaan pada siswa yang tidak berkebutuhan khusus. Penelitian ketiga : penelitian ini membahas metode bimbingan karier dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan karier terhadap anak tuna netra.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas terdapat perbedaan, walaupun sama-sama membahas tentang bimbingan karier, perbedaan penelitian-penelitian tersebut dengan yang akan dilakukan oleh penulis lebih berfokus pada bimbingan karier berupa pelatihan keterampilan untuk menumbuhkan kreativitas pada anak *down syndrome* di Yayasan Pusat Informasi Dan Kegiatan Persatuan Orang Tua Anak *Down syndrome*.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif (*Qualitative Research*). Penelitian kualitatif yaitu adalah proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambar masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pernyataan penelitian dan

---

<sup>11</sup> Tila Risy, "*Bimbingan Karier Terhadap Anak Tuna Netra Di Yayasan Bina Upaya Kesejahteraan Para Cacat (BUKESRA) Banda Aceh*" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2019)

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 20116), h.3

prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada setting partisipan, analisis data secara induktif membangun data yang parsial kedalam tema dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data.<sup>13</sup>

Metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat positivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasghil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.<sup>14</sup>

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) yaitu terjun langsung ke lapangan, lembaga atay masyarakat. Karena dilihat dari tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadadan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.<sup>15</sup>

Peneliti terjun langsung ke tempat penelitian dan melihat secara langsung prosesnya, penelitian ini mengangkat permasalahan sesuai data yang ada di lapangan, khususnya mengenai bimbingan karier untuk menumbuhkan kemampuan berwirausaha dengan skil dan kemampuan yang dimiliki yang di bimbing langsung oleh Yayasan Pusat Informasi Dan Kegiatan Persatuan Orang Tua *Down Syndrome* (PIK POTADS) Rajabasa, Bandar Lampung.

---

<sup>13</sup>Penelitian Kualitatif, Tersedia di, <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/penelitian-kualitatif.html>, (21 juli 2020 )

<sup>14</sup>*Ibid*, Sugiyono, *Metode Penilitan Pendidikan*, h.15.

<sup>15</sup>Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 81.

## b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>16</sup> Penelitian deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan populasi yang sedang diteliti yang berada di Pusat Informasi Dan Kegiatan Persatuan Orang Tua Anak *Down Syndrome* (PIK POTADS) Rajabasa, Bandar Lampung,

## 2. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>17</sup> Sumber data sendiri dibedakan menjadi dua yaitu :

### a. Data Primer

Kata-kata dan tindakan maka orang-orang yang di amati ataupun di wawancarai merupakan sumber data primer.<sup>18</sup> Data primer di peroleh dari melalui wawancara ataupun observasi langsung dari orang-orang yang di pandang mengetahui masalah yang akan di teliti. Narasumber atau informan adalah orang yang memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam nya penelitian kita.<sup>19</sup> Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi

---

<sup>16</sup>Kris Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2-17) h.13

<sup>17</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h.157.

<sup>18</sup> *Ibid*

<sup>19</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2011) h.195.

sebagai narasumber.<sup>20</sup> Yang termasuk data primer dalam penelitian ini adalah 4 orang pembimbing (pelatih memasak, *decoupage*, menari dan hidroponik), 3 informan yaitu orang tua, 10 anak *down ayndrome* yang mengikuti bimbingan karier.

#### b. Data Sekunder

Walaupun dikatakan bahwa sumber diluar kata-kata dan tindakan narasumber merupakan sumber ke dua, akan tetapi hal itu tidak dapat diabaikan. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.<sup>21</sup> Sumber data Sekunder di jadikan sumber data pendukung dan pelengkap bagi sumber data primer. Dalam penelitian ini data sekunder berupa data program kegiatan, dokumentasi kegiatan dan sejarah umum Yayasan Pusat Informasi Dan Kegiatan Persatuan Orang Tua *Down Syndrome* (PIK POTADS) Rajabasa, Bandar Lampung,

### 3. Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Secara luas observasi diarahkan pada kegiatan mengamati atau memperhatikan fenomena secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut yang pengamatan yang dilakukan harus secara alami (*naturalistic*) dimana pengamat harus selalu larut dalam situasi realistis dan alami yang sedang terjadi dan dengan memperhatikan kejadian, gejala atau sesuatu secara fokus.<sup>22</sup>

Dari penjelasan diatas yang dimaksud observasi pada penelitian ini adalah peneliti terjun langsung ke lapangan melihat dan mengamati jalannya proses bimbingan karier yang dilaksanakan oleh Yayasan Pusat Informasi Dan Kegiatan

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015),h. 298

<sup>21</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....*, h.159.

<sup>22</sup>Ni'matuzahroh. *Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*. (Malang: Press UMM, 2018), h. 3

Persatuan Orang Tua *Down Syndrome* (PIK POTADS)  
Rajabasa, Bandar Lampung,

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari nara sumber yang terpercaya. Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin artinya kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin, jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata menyimpang dari topik permasalahan.<sup>24</sup>

Yang dimaksud wawancara dalam penelitian ini adalah bertanya langsung kepada informan atau narasumber untuk mendapatkan informasi yang diperlukan secara bebas dan terpimpin yang sesuai dengan pedoman wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya bila didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah, di tempat kerja, dan di masyarakat.<sup>25</sup>

Yang dimaksud dokumentasi dalam penelitian ini adalah catatan peristiwa yang terjadi baik dalam bentuk tulisan,

---

<sup>23</sup>Wawancara, Tersedia di, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/wawancara> ( 03 maret 2020)

<sup>24</sup> Chalid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.85

<sup>25</sup> *Ibid*, Sugiyono, *Metode Penilitan Pendidikan*, h. 203

gambar, atau karya-karya yang tercipta selama proses bimbingan karier berlangsung. Dengan adanya dokumentasi dapat memperkuat tentang kebenaran informasi yang akan diteliti. Dalam dokumentasi penelitian di Yayasan Pusat Informasi Dan Kegiatan Persatuan Orang Tua *Down Syndrome* (PIK POTADS) Rajabasa, Bandar Lampung, diperoleh data profil yayasan, foto kegiatan berlangsung, karya dari hasil kegiatan tersebut.

#### 4. Prosedur Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman meia :

##### a. *Data Collection* / Pengumpulan Data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Pengumpulan data tersebut menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data yang dilakukan dalam jangka waktu yang lama, sehingga data yang diperoleh akan banyak dan sangat bervariasi.

##### b. *Data Reduction* / Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Selanjutnya data data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih ada dan jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

##### c. *Data Display*/ penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat hida naratif. Dengan mendisplay data,

maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahaminya tersebut.

d. *Conclusion Drawing/ Verifikasi*

Langkah terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu dalam obyek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>26</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

Berikut adalah sistematika pembahasan karya ilmiah Sebagai langkah lanjut peneliti dalam menjabarkan hasil penelitian :

1. Bab I : Pendahuluan

Penegasan judul, Alasan memilih judul, Latar belakang masalah, Fokus penelitian, Rumusan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, Kajian pustaka, Metode penelitian, Sistematika pembahasan

2. Bab II : Bimbingan Karier, Wirausaha Dan Anak *Down Syndrome*.

Bimbingan karier, Kemandirian, *Down syndrome*

3. Bab III : Layanan Bimbingan Karier Terhadap Kemampuan Berwirausaha Anak *Down Syndrome* Di Yayasan Pusat Informasi Dan Kegiatan Persatuan Orang Tua Anak *Down Syndrome* Rajabasa Bandar Lampung

Gambaran umum objek, Layanan bimbingan karier dalam meningkatkan kemandirian anak *down syndrome*

4. Bab IV : Analisis Layanan bimbingan karier terhadap kemampuan berwirausaha anak

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Reaserch and Development,..* h.321-329.

*down syndrome*

Analisis pelaksanaan bimbingan karier, Analisis metode pelaksanaan bimbingan karier, Analisis hambatan pelaksanaan bimbingan karier , Analisis hasil pelaksanaan bimbingan karier

5.Bab V : Penutup

Kesimpulan, Rekomendasi



## BAB II

### BIMBINGAN KARIER, KEMANDIRIAN DAN ANAK *DOWN SYNDROME*

#### A. BIMBINGAN KARIER

##### 1. Pengertian Bimbingan Karier

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*” yang berasal dari kata “*to guide*” yang berarti “menunjukkan”. Secara harfiah bimbingan dapat diartikan suatu “tindakan menolong” atau “memberikan bantuan”.<sup>27</sup>

Menurut Arifin secara etimologi juga berarti, “bimbingan adalah menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain kearah tujuan yang bermanfaat bagi kehidupan dimasa kini dan masa yang akan datang.”<sup>28</sup>

Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.<sup>29</sup>

Syamsu Yusuf berpendapat Bimbingan merupakan suatu proses, yang berkesinambungan, bukan kegiatan seketika atau kebetulan. Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan. Tujuan bimbingan perkembangan optimal, yaitu perkembangan yang sesuai dengan potensi dan sistem nilai tentang kehidupan yang baik dan benar.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Mochamad Nursalim, *pengembangan profesi bimbingan dan konseling*, (Yogyakarta: Erlangga, 2015), h.18.

<sup>28</sup> M Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon, 1998), h.1.

<sup>29</sup> H. M. Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), h.3.

<sup>30</sup> Radhia Mardiah, “Pelaksanaan Bimbingan Pengembangan Diri Pada Anak *Down syndrome* Berprestasi Di YPPLB Padang”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol.5, No 1 ( Maret 2016). h.3.

Menurut Miller bimbingan adalah proses untuk membantu individu memperoleh pengertian tentang diri sendiri dan pengarahan diri yang perlu untuk penyesuaian diri yang maksimal di sekolah, rumah dan masyarakat.<sup>31</sup>

Menurut Stopps seperti yang dikutip oleh Umar dan Sartono menyatakan bimbingan adalah “suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun masyarakat”<sup>32</sup>

Mohammad Surya menyatakan bahwa bimbingan adalah “suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan”<sup>33</sup>

Lebih jelasnya bimbingan menurut Prayitno (seorang pakar bimbingan dan konseling) menerangkan sebagai berikut :

“Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) yang mandiri. Kemandirian ini mencakup 5 fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri, yaitu : mengenal diri sendiri dan lingkungannya, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri dan mewujudkan diri”.<sup>14</sup>

Dari pendapat diatas mengenai bimbingan penulis menyimpulkan bimbingan merupakan suatu proses memberikan bantuan oleh seorang ahli secara bertahap dan sistematis kepada individu atau kelompok untuk mengembangkan potensi diri secara optimal dalam memprogram, meningkatkan dan menjalankan untuk mendapatkan kemandirian dalam diri.

---

<sup>31</sup>Prayitno, *pelayanan bimbingan di sekolah*, (jakarta: ghalia, 1976), h.37.

<sup>32</sup>H. M. Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), h.10.

<sup>33</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h.20.

Bimbingan karier yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah-masalah karier seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karier, penyesuaian pekerjaan dan penyelesaian masalah-masalah karier yang dihadapi.<sup>34</sup>

Bimbingan karier adalah proses membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri tersebut dengan dunia kerja, untuk pada akhirnya dapat memilih bidang pekerjaan, menyiapkan diri untuk bidang pekerjaan, memasuki dan menerima karier dalam bidang tersebut.<sup>35</sup>

Menurut Donald, E Super, sebagaimana dikutip Dewan Ketetut Sukardi bimbingan karier adalah suatu proses untuk membantu pribadi untuk mengembangkan penerimaan kesatuan atau gambaran diri serta perannya dalam dunia kerja.<sup>36</sup>

## 2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan

Dalam melaksanakan bimbingan terhadap individu atau kelompok supaya mendapat hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan, serta mengarahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Maka perlu diperhatikan terlebih dahulu tujuan dari bimbingan, menurut Prayitno ada dua tujuan, yaitu :

### a. Tujuan umum

yaitu untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya dan predoposisinya, berbagai latar belakang yang ada dan sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

---

<sup>34</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan konseling dalam berbagai latar kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h.16.

<sup>35</sup> Ruslan A. Gani, *Bimbingan Karir*, (Bandung: Angkasa, 1987), h.10.

<sup>36</sup> Sulistyarini, Mohammad Jauhar, *Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), h.181.

b. Tujuan khusus

merupakan penjabaran tujuan umum yang dikaitkan langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya.<sup>37</sup>

Secara sederhana dapat diketahui bahwa tujuan bimbingan membantu individu agar :

- 1) Mengetahui dan memahami dirinya sendiri, termasuk kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahannya.
- 2) Mengetahui dan memahami lingkungan
- 3) Mengambil keputusan untuk melangkah maju seoptimal mungkin.
- 4) Berusaha sendiri memecahkan masalah.
- 5) Menyesuaikan diri secara sehat terhadap lingkungannya.

Mencapai serta meningkatkan kesejahteraan mentalnya.

Fungsi bimbingan dapat diartikan sebagai suatu tertentu yang mendukung atau mempunyai arti terhadap tujuan bimbingan. Dalam hubungan ini bimbingan berfungsi sebagai pemberi layanan kepada anak agar masing-masing anak atau murid berkembang secara optimal, sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri.

Bila ditinjau dari kegunaan atau manfaat, ataupun keuntungan-keuntungan yang akan diperoleh melalui pelayanan bimbingan, maka para ahli mengelompokkan fungsi-fungsinya kepada empat fungsi pokok yaitu :

- 1) Fungsi pemahaman, adalah pemahaman tentang diri anak beserta permasalahannya oleh anak sendiri dan oleh pihak-pihak yang akan membantu anak.
- 2) Fungsi pencegahan, membantu individu menjaga dan mencegah timbulnya masalah bagi anak.
- 3) Fungsi pengentasan atau perbaikan, membantu individu keluar dari masalah yang dihadapinya.

---

<sup>37</sup> Prayitno, dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), cet. ke-1, h.144.

- 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil perkembangan yang telah ditangani selama ini.<sup>38</sup>

Bimbingan karier menurut Nurihsan (2003) bimbingan karier merupakan pelayanan bimbingan untuk membantu peserta didik mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja dan mengembangkan masa depan sesuai dengan harapannya sehingga pada akhirnya, individu dapat mewujudkan dirinya secara bermakna.

Menurut Winkel dan Hastuti (2004), bimbingan karier adalah bimbingan yang ditujukan untuk membantu peserta didik mempersiapkan dirinya menghadapi dunia kerja, memilih pekerjaan atau profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku pekerjaan yang dipilih dan menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari pekerjaan yang dipilih.<sup>39</sup>

Pendapat lain oleh peneliti Ambo Enre bahwa Bimbingan karier merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha dalam membantu individu dalam memecahkan masalah karier (pekerjaan) untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya dengan masa depannya.<sup>40</sup>

Tujuan bimbingan karir tidak bersifat *teacher center* tetapi sebaliknya *pupil center*. Artinya bahwa siswalah yang paling aktif mengenali dirinya, memahami dan menemukan dirinya, memahami gambaran dunia kerja dan para siswa itu sendiri yang akan memilih dan memutuskan pilihannya. Sedangkan konselor dan guru hanya memberikan bantuan, pengarahan dan bimbingan.

Secara rinci tujuan bimbingan karir dapat dijelaskan dari pendapat Ruslan A. Gani sebagai berikut :

- 1) Dapat menilai dan memahami dirinya terutama mengenai potensi-potensi dasar, minat, sikap dan kecakapan,

---

<sup>38</sup> *Ibid*, h.197.

<sup>39</sup> Mochamad Nursalim, *Pengembangan Profesi Bimbingan Dan Konseling*, (Yogyakarta:Erlangga,2015), h.28.

<sup>40</sup> Ambo Enre Abdullah, *Bimbingan Karier Dan Orang Tua*, (Jakarta:BP3K), h.1.

- 2) Mempelajari dan mengetahui tingkat kepuasan yang mungkin dapat dicapai dari suatu pekerjaan,
- 3) Mempelajari dan mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dan minatnya,
- 4) Memiliki sikap positif dan sehat terhadap dunia kerja, artinya siswa dapat memberikan penghargaan yang wajar terhadap setiap jenis pekerjaan,
- 5) Memperoleh pengarahannya mengenai semua jenis pekerjaan yang ada di lingkungannya,
- 6) Mempelajari dan mengetahui jenis-jenis pekerjaan atau latihan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan tertentu,
- 7) Dapat memberikan penilaian pekerjaan secara tepat.
- 8) Sadar dan akan memahami nilai-nilai yang ada dirinya dan pada masyarakat,
- 9) Dapat menemukan hambatan-hambatan yang ada pada diri dan lingkungannya dan dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut,
- 10) Akan sadar tentang kebutuhan masyarakat dan negaranya yang berkembang,
- 11) Dapat merencanakan masa depannya sehingga dia dapat menemukan karir dan kehidupannya yang serasi dan sesuai.<sup>41</sup>

### 3. Proses Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir

Bimbingan karir merupakan salah satu bidang dari bimbingan konseling, sehingga dalam hal ini tahapan bimbingan karir mengacu kepada tahapan bimbingan konseling. Adapun tahapan-tahapan bimbingan karir adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun perencanaan program satuan layanan bimbingan karir ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun program satuan layanan bimbingan karir sebagai berikut:

---

<sup>41</sup> Muslim Afandi, "Tipe Kepribadian Dan Model Lingkungan Dalam Perspektif Bimbingan Karier John Holland", *Jurnal Sosial Udaya*, Vol. 8, No.01, ( Juni 2011), h.3.

- 1) Menetapkan materi layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan atau masalah yang akan dikenai layanan.
- 2) Menetapkan tujuan atau hasil yang akan dicapai.
- 3) Menetapkan sarana kegiatan.
- 4) Menetapkan bahan, sumber bahan, nara sumber, biaya atau anggaran dan personil yang terkait dan peranan masing-masing.
- 5) Menerapkan metode atau teknik media dan alat yang akan digunakan sesuai dengan jenis layanan yang akan dilaksanakan.
- 6) Mempertimbangkan keterkaitan antara layanan yang direncanakan dengan pelaksanaan lainnya
- 7) Menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan layanan.

b. Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan karir, meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Penerapan metode atau teknik, media dan alat yang akan digunakan pada kegiatan bimbingan karir.
- 2) Metode atau teknik, media dan alat yang akan digunakan disesuaikan dengan jenis layanan yang akan dilaksanakan.
- 3) Penyampaian bahan atau materi dengan memanfaatkan sumber bahan
- 4) Pemberdayaan narasumber
- 5) Efisiensi waktu dan pengoptimalan keseluruhan potensi
- 6) Administrasi pelaksanaan bimbingan.

c. Evaluasi kegiatan layanan bimbingan karir

Evaluasi pelaksanaan bimbingan karir bertujuan untuk mengetahui daya guna dan hasil guna pelaksanaan bimbingan karir di sekolah. Persiapan pelaksanaan bimbingan karir adalah aspek-aspek yang dievaluasi, kriteria keberhasilan, dan alat atau instrumen yang diperlukan. Pelaksanaan evaluasi dapat dikelompokkan dalam empat kegiatan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penilaian pelaksanaan bimbingan karir di ruang bimbingan

- 2) Penilaian pelaksanaan bimbingan karir di ruang kelas
- 3) Penilaian pelaksanaan karir di sekolah
- 4) Penilaian pelaksanaan karir secara keseluruhan

Dilaksanakannya evaluasi bimbingan karir maka dapat diambil keputusan yang berkenaan dengan pengelolaan, proses dan hasil dari kegiatan bimbingan karir di sekolah. Dari proses bimbingan yang dilakukan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan program bimbingan karir.

Pelaksanaan penilaian evaluasi dalam kegiatan bimbingan berbeda dengan penilaian penyelenggaraan pengajaran. Penilaian dalam bimbingan tidak untuk menilai benar atau salah. Menurut Mc Daniel yang dikutip dalam bukunya Munandir, penilaian itu pada dasarnya adalah proses penentuan nilai guna, dan penilaian suatu program bimbingan merupakan suatu usaha untuk menentukan nilai kegunaan program itu. Jadi, dapat ditekankan bahwasannya sasaran penilaian dan pelayanan bimbingan ditujukan pada perolehan siswa yang mendapat layanan bimbingan berupa kemajuan atau perubahan kearah yang positif yang terjadi pada diri siswa. Identifikasi hasil penilaian melalui terbinanya perilaku kearah yang lebih positif, kemajuan yang menunjang bagi pengentasan masalahnya, dan perkembangan diri yang dicapai oleh siswa.

Evaluasi dalam proses bimbingan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mengamati partisipasi dan aktifitas siswa dalam kegiatan layanan
- 2) Mengungkapkan pemahaman siswa atau bahan-bahan yang disajikan atau pemahaman siswa atas masalah yang diamalnya
- 3) Mengungkapkan kegunaan layanan bagi siswa dan perolehan siswa sebagai hasil dari partisipasi atau aktivitasnya dalam kegiatan layanan
- 4) Mengungkapkan minat siswa tentang perlunya layanan lebih

lanjut

- 5) Mengamati perkembangan siswa dari waktu ke waktu
- 6) Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan kegiatan layanan.

#### d. Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar hasil analisis sebagaimana telah dilaksanakan pada tahap penilaian. Pelaksanaan evaluasi tidak akan memiliki arti penting apabila tidak diadakan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut dimaksudkan untuk dapat memanfaatkan hasil evaluasi pelaksanaan program bimbingan karir untuk kegiatan lebih lanjut, seperti:

- 1) Memilih alternatif program yang paling tepat untuk kegiatan berikutnya.
- 2) Menyusun program yang sesuai dan dibutuhkan
- 3) Menyempurnakan program-program yang belum dapat dilaksanakan dengan sempurna.<sup>42</sup>

#### 4. Metode Bimbingan

Metode dalam pengertian harfiah adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan, karena kata metode berasal dari kata meta yang berarti melalui dan hodos berarti jalan. Namun pengertian hakiki dari metode adalah segala saran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, baik saran tersebut bersifat fisik, seperti alat peraga, administrasi, dan pergedungan di mana proses kegiatan bimbingan berlangsung. Bahkan pelaksanaan metode seperti pembimbing sendiri termasuk metode juga dan sarana nonfisik seperti kurikulum, contoh teladan, sikap dan pandangan pelaksana metode, lingkungan yang menunjang suksesnya bimbingan dan cara-cara pendekatan dan

---

<sup>42</sup> Soeparman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003). h. 81-89.

pemahaman terhadap sasaran metode.<sup>43</sup>

Demi untuk mencapai tujuan yang jelas dan terarah maka bimbingan memerlukan metode atau tehnik-tehnik dalam membimbing anak. Secara umum berikut beberapa metode bimbingan diantaranya yaitu:

a. Metode Langsung (*direktif*)

Metode komunikasi langsung dimana pembimbing dan pihak yang dibimbing langsung bertatap muka. Ada dua cara :

- 1) Metode individual yaitu metode yang dilakukan langsung secara individu dengan pihak yang dibimbingnya, seperti percakapan ataupun kunjungan rumah dan observasi, yakni pembimbing mengamati lingkungan sekitarnya.
- 2) metode kelompok adalah pembimbing melakukan komunikasi secara langsung dengan yang dibimbing dalam bentuk kelompok diskusi, ceramah, dan dinamika kelompok atau bisa juga dilakukan dengan cara menggunakan ajang karya wisata.<sup>44</sup>

b. Metode Tak Langsung (*Non Direktif*)

metode tidak langsung merupakan metode bimbingan yang dilakukan melalui media massa, metode tidak langsung dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Tehnik yang digunakan adalah :

- 1) metode individual dilakukan melalui telfon, surat, email dan sebagainya.
- 2) metode kelompok dapat dilakukan melalui papan bimbingan, televisi, surat kabar atau majalah dan sebagainya.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), h.136.

<sup>44</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2000) h..53.

<sup>45</sup> *Ibid*, h.38.

#### 4. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Karier

Beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap perkembangan karier adalah faktor internal dan eksternal, keduanya saling berpengaruh dan berinteraksi secara positif terhadap pemilihan karir dan perkembangan karir. Kedua faktor tersebut adalah:

##### a. Faktor Internal

Beberapa faktor internal tersebut membentuk keunikan kepribadian individu, adalah:

- 1) Intelegensi (kemampuan siswa untuk mencapai prestasi)
- 2) Bakat khusus (kemampuan menonjol yang dimiliki seseorang)
- 3) Minat (kecenderungan yang menatap pada diri seseorang)
- 4) Sifat-sifat kepribadian
- 5) Nilai-nilai kehidupan yang dijadikan pegangan hidup
- 6) Pengetahuan yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri
- 7) Keadaan jasmani

##### b. Faktor Eksternal

Beberapa faktor eksternal tersebut adalah:

- 1) Status sosial ekonomi keluarga
- 2) Prestasi akademik siswa
- 3) Pendidikan sekolah
- 4) Tuntutan yang melekat masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan
- 5) Lingkungan yang bersifat potensial.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>Abdul Waris, *Layanan Bimbingan Karier Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 8 Surabaya*, (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016), h.39.

## B. Kemandirian

### 1. Pengertian Kemandirian

Kemandirian dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata mandiri yaitu keadaan dapat berdiri sendiri tidak bergantung pada orang lain, sejak kecil sudah biasa, sehingga bebas dari ketergantungan pada orang lain.<sup>47</sup>

Kemandirian didefinisikan suatu kemampuan mengatu tingkah laku memilih dan membimbing keputusan dan tindakan seseorang dikontrol orang tua.

“kemandirian adalah proses pertumbuhan dan perkembangan sikap seseorang, yang lahir dari dalam hati untuk belajar menata diri sendiri. Tumbuh berarti bertambah, dalam hal ini bertambah matang dalam segala hal, dapat dilihat bahwa kemandirian adalah suatu proses pendewasaan diri seorang anak dan proses pembelajaran diri, yaitu berpegang pada prinsip sendiri serta tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian seseorang dipengaruhi oleh sikap, cara, dan kepribadian yang disiplin, mempunyai tekad untuk maju, dengan keadaan dapat berdiri sendiri”<sup>48</sup>

Dari pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kemandirian adalah suatu proses pendewasaan dan pembelajaran seseorang yang mempunyai tekad untuk lebih maju dan tidak ketergantungan kepada orang lain, yang dalam hal ini dipengaruhi oleh sikap serta kepribadian seseorang yang disiplin.

### 2. Karakteristik Jiwa Wirausaha

Menurut *Lindzay* dan *Aronson*, seperti yang dikutip oleh *Tien Supartinah* . orang yang mandiri menunjukkan ciri-ciri :

---

<sup>47</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), Cet.Ke 3

<sup>48</sup> Sri Harini, *Aba Firdaus Al-Halwani, Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), h.34.

- a. Secara relatif jarang mencari perlindungan kepada orang lain.
- b. Menunjukkan inisiatif dan berusaha untuk mengejar prestasi.
- c. Memiliki rasa percaya diri.
- d. Memiliki keinginan untuk menonjol.<sup>49</sup>

Menurut Thulus Hidayat, seperti yang dikutip oleh Tien Supartinah mengelompokkan ciri-ciri kemandirian kedalam tiga kelompok yaitu :

- a. Ciri-ciri yang menekankan pada adanya rasa tanggung jawab yang besar terhadap perilakunya, baik tanggung jawab terhadap orang lain maupun tanggung jawab terhadap diri sendiri.
- b. Adanya rasa percaya diri, sehingga ia merasa aman menghadapi lingkungan, merasa aman berada dengan orang lain, dan tidak tergantung pada orang lain.
- c. Adanya kreatifitas, sehingga ia mampu menghasilkan inisiatif atau ide- ide dalam mencapai prestasi.<sup>50</sup>

Berdasarkan ciri-ciri di atas dapat penulis simpulkan bahwa kemandirian memiliki ciri-ciri pokok yaitu :

- a. Aktifitas sendiri yakni adanya tindakan yang dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain, mampu mengendalikan tindakannya dan memecahkan masalah yang dihadapinya sendiri.
- b. Percaya diri yakni adanya kepercayaan pada kemampuan yang dimilikinya, penerimaan terhadap dirinya sendiri dan memperoleh kepuasan dari usaha yang telah dilakukannya sendiri.
- c. Bertanggung jawab yakni adanya keinginan untuk maju, usaha untuk mengejar prestasi, dan tujuan secara sungguh-sungguh,

---

<sup>49</sup> Tien Supartinah dan Sugiyanto, *Laporan Penelitian Mengenai Kontribusi Harga Dir, Kemandirian, dan Motif Berprestasi Akademik Mahasiswa FKIP UNS Surakarta*, Dirjen Pembinaan Penelitian dan PPM Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, (Depdikbud, 1992), h. 20.

<sup>50</sup> *Ibid*, Tien Supartinah dan Sugiyanto, h. 20.

ulet, tekun, serta berani mengambil resiko, berani tanggung jawab terhadap perilakunya dan keputusan yang diambil, baik tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain.

- d. Kreatif yakni kemampuan untuk bertindak orisinal, penuh gagasan dan mampu mengembangkan sikap kritis.

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian

Kemandirian tidak terjadi begitu saja, karena dalam membentuk perilaku mandiri harus memperhatikan beberapa faktor penting yang mempengaruhi kemandirian. Secara garis besar terdapat dua faktor yang mempengaruhi kemandirian, yaitu faktor internal (mencakup faktor perkembangan dan kematangan anak: serta faktor jenis kelamin) dan faktor eksternal (mencakup faktor sosial dan budaya, faktor pola asuh).

### a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang mencakup antara lain :

#### 1) Faktor Perkembangan dan Kematangan Anak

Semakin seseorang berkembang menuju kearah kedewasaan, maka sifat menggantungkan diri semakin berkurang dan seseorang yang mempunyai sifat tergantung menunjukkan pribadi yang tidak matang.

Keadaan mandiri dapat tercapai jika seseorang berhasil memecahkan masalah yang dihadapinya dalam upaya perkembangan dirinya, mencapai kebebasan dan mampu melakukan banyak hal sendiri. Sedangkan bila seseorang gagal mengatasi tekanan-tekanan dan masalah yang dihadapi dalam upaya yang memperoleh kebebasan dan mandiri maka dia akan merasa malu dan ragu akan kemampuannya sendiri.<sup>51</sup>

*Maccoby* dalam *Monks* menjelaskan bahwa sebelum anak berusia kurang lebih 8-12 tahun, orangtua lebih

---

<sup>51</sup> Calvin S. Hall dan Gardner Lindzey, *Teori-teori Psikodinamik (Klinis)*, (Yogyakarta : Kanisius, 1993), h. 144-145

mendominasi. Selanjutnya terjadi koregulasi (penentuan bersama). Pada tahap ini orangtua semakin memberikan kebebasan menentukan sendiri pada anak dalam situasi *self regulation*.<sup>52</sup>

Dengan demikian kemandirian anak sangat perlu dirangsang pada saat anak berada pada tahap *muscular-anal*, dimana anak mulai memiliki rasa ingin bebas walaupun belum dapat mandiri secara sempurna. Pada usia inilah langkah yang tepat bagi orangtua untuk memulai pemberian latihan kemandirian pada anak, sambil tetap menyesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kematangan anak.

Dengan memberikan latihan kemandirian yang cukup pada masa kecil maka anak diharapkan tumbuh menjadi manusia mandiri pada saat dewasa, dimana pada masa ini terjadi transisi yaitu dari anak menuju dunia dewasa yang diharapkan pada berbagai tuntutan untuk mandiri sehingga dengan kemandirian tersebut akan terbentuklah identitas diri.

## 2) Faktor Jenis Kelamin.

Pemberian perlakuan dan sikap yang berbeda terhadap anak laki-laki dan anak perempuan disebabkan oleh anggapan bahwa mereka mempunyai peranan yang berbeda di masyarakat. Pada laki-laki lebih diberi peran di area publik yaitu di luar rumah, sedangkan perempuan mendapatkan peran lebih pada wilayah intern atau domestik yaitu dalam rumah. Akibatnya laki-laki diharapkan lebih kuat, mandiri, agresif, dan mampu memanipulasi lingkungannya, berprestasi serta membuat keputusan. Sedangkan perempuan diharapkan lebih tergantung, sensitif dan keibuan.

---

<sup>52</sup> F. J. Monks, et. *Psikologi Perkembangan : Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2001), cet. ke-13, h. 278

Dengan demikian perbedaan sifat-sifat yang demikian lebih disebabkan oleh perbedaan perlakuan yang diberikan kepada mereka. Anak laki-laki lebih banyak diberi kesempatan untuk bersikap mandiri, berdiri sendiri dan menanggung resiko. Serta banyak dituntut untuk menunjukkan inisiatif dan originalitasnya daripada anak perempuan.<sup>53</sup>

Sedangkan laki-laki lebih cenderung aktif daripada anak perempuan dalam upaya memperoleh kemandirian dari orangtua, tetapi perempuan dinilai lebih mandiri daripada laki-laki dalam masalah emosi.

#### b. Faktor Eksternal

Adapun faktor-faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar yang mempengaruhi kemandirian seseorang meliputi antara lain :

##### 1) Faktor Sosial dan Budaya

Manusia adalah makhluk sosial yang hidupnya tidak bisa dilepaskan dari kehidupan orang lain. Lingkungan yang ada di sekitar manusia itu merupakan bagian penting yang dapat mempengaruhi pembentukan dan perkembangan kepribadiannya. Lingkungan seseorang, seperti lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah ataupun tempat individu tersebut tinggal akan dapat membentuk pola perilaku dan kebiasaan-kebiasaan seseorang termasuk kemandiriannya.

Dalam upaya pembentukan kemandirian ini perlu melihat konteks lingkungan sosial dan nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat sekitarnya. Hal ini karena konteks lingkungan sosial dan nilai-nilai budaya masyarakat, sangat mempengaruhi penerimaan masyarakat akan arti pentingnya kemandirian, yang juga sangat berpengaruh pada cepat dan lambatnya pencapaian kemandirian seseorang.

---

<sup>53</sup> Elizabeth. Hurlock. *Perkembangan Anak*, ( Jakarta : Penerbit Erlangga, 1993 ), Jilid II, h. 169

## 2) Faktor Pola Asuh

Faktor lain yang juga berpengaruh besar terhadap proses pembentukan kemandirian ini adalah faktor pola asuh orangtua bahkan mungkin faktor inilah yang paling besar pengaruhnya terhadap perkembangan kemandirian seseorang.

Ada tiga teknik pengasuhan yang biasanya diterapkan orangtua pada anaknya, yaitu pola asuh *authoritarian* (otoriter), pola asuh *permisif* (membolehkan), pola asuh *autoritatif*.

Pada pola asuh *authoritarian*, orangtua cenderung mendidik dan menahan perolehan kebebasan anak, yang akibatnya dapat membuat anak cenderung menjadi tergantung, kurang percaya diri dan pasif.

Sementara itu pola asuh *permisif*, tidak menghasilkan anak-anak yang sering mengalami kesulitan mengatasi tuntutan untuk mandiri dan percaya diri menjelang usia remaja, dan mungkin akan mengalami frustrasi bila terjadi kegagalan dalam menghadapi lingkungan yang tidak mau menurut apa yang diinginkannya.

Sedangkan pola asuh *autoritatif*, secara tidak langsung orangtua mendorong kemandirian dan tingkah laku disiplin pada anak. Hal ini karena orangtua yang menerapkan pengasuhan demokratis, tidak melakukan dominasi terhadap anak dalam membuat keputusan, dan dalam membuat peraturan pun mereka akan senantiasa memberikan penjelasan-penjelasan.

Anak yang diasuh dengan pola *autoritatif* (demokratis), akan menjadi anak yang kompeten secara sosial, artinya anak akan mandiri, dewasa, mempunyai control diri yang kuat, percaya diri, bersemangat atau aktif, eksploratif, ramah, bersahabat dengan teman-temannya, dan mampu mengatasi stress.

Dalam hal ini pola asuh *autoritatif* (demokratis) lebih efektif dibandingkan dengan otoriter dan permisif karena

memberikan standar yang jelas dan control yang bijaksana terhadap anak-anak, sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang matang.

### C. *Down syndrome*

#### 1. Pengertian *Down syndrome*

Seperti yang dikutip oleh Ria Dewi Irawan dalam skripsinya *down syndrome* merupakan kelainan bawaan sejak lahir yang dikarenakan kelainan kromosom. John longdon adalah seorang dokter dari Inggris yang pertama kali menggambarkan kumpulan gejala dari *down syndrome* pada tahun 1866. *Down syndrome* sendiri diambil dari nama penemunya yaitu Dr. John Lendon Down.<sup>54</sup>

Menurut Mangunsong, *down syndrome* adalah mereka yang memiliki kelainan badaniah yang sama dan penampilan wajah yang mirip satu dengan lainnya. Wajah mereka lebih rata dari anak-anak normal dan mata mereka sipit seperti anak mongol (orang mongolia).<sup>55</sup>

*Down syndrome (mongoloid)* adalah suatu kondisi dimana materi genetik tambahan menyebabkan keterlambatan perkembangan anak dan kadang mengacu pada retardasi mental. Anak *down syndrome* memiliki kelainan pada kromosom nomor 21 yang tidak terdiri dari 2 kromosom sebagaimana mestinya, melainkan 3 kromosom ( trisomi 21) sehingga informasi genetika menjadi terganggu dan anak juga mengalami penyimpangan fisik.<sup>56</sup>

Menurut Kartiini Kartono dan Gulo Dali, *down syndrome* adalah suatu kondisi abnormal pada diri manusia yang ditandai oleh berbagai abnormalitas fisik, termasuk keterbelakangan

---

<sup>54</sup>Ria Dewi Irawan, *Terapi Okupasi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Down syndrome)*, (Universitas Negeri Semarang, 2016), h.33.

<sup>55</sup>Frieda Mangunsong, *Psikologi Dan Pendidikan Anak Luar Biasa*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran Dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) UI, 1998), h.119.

<sup>56</sup>Hajar Nur Rahmah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Down syndrome*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), h.5.

mental yang berat; disebabkan oleh munculnya satu kromosom ekstra dari kedua puluh satu pasang kromosomnya. *Down syndrome* dinamakan juga dengan *mongolism*.<sup>57</sup>

Bandi Delphi mengatakan “*Down syndrome* termasuk ke dalam tunagrahita tingkat sedang dan berat. Tipe klinis yang khusus dapat terlihat dari bentuk raut muka, badan dan karakteristik syndrome”.<sup>58</sup>

Tunagrahita kelompok *down syndrome* mempunyai kelainan - kelainan yakni kecacatan pada bentuk hati, ketidaknormalan pada paru-paru, gejala leukemia, infeksi pada mata dan telinga, kegemukan, masalah yang berkaitan dengan kulit (kasar, kering, dan terkena infeksi), mempunyai masalah pada gigi dan gusi, serta mempunyai hendaya pendengaran.

Anak penderita *down syndrome* memerlukan perhatian yang khusus baik itu dari keluarganya di rumah maupun guru di sekolahnya. Kesehatan umum yang perlu mendapat perhatian yang berkaitan dengan kondisi anak *down syndrome* tersebut, meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Nutrisi, karena disebabkan makanan mereka yang kurang bergizi.
- b. Kesulitan gerak saat mengunyah dan menyuap makanan ke mulutnya.
- c. Sering sakit dan mempunyai penyakit yang serius disebabkan oleh kurang baiknya pemeliharaan kesehatan dirinya.
- d. Mudah mendapatkan kecelakaan dan luka-luka diakibatkan oleh adanya keterbatasan daya pandang, otot-otot tubuh yang lemah, kesulitan gerak, seringnya mendapatkan kejang otot (*seizure*).
- e. Kegiatan fisik sangat diperlukan guna menjaga kebugaran

---

<sup>57</sup> Kartini Kartono Dan Gulo Dali, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Pionir Jaya, 1987), h.131.

<sup>58</sup> Bandi Delphie, *Bimbingan Konseling Untuk Perilaku Non-Adaptif*, (Bandung: Bani Quraisy, 2005), h.30.

dan kesehatan diri.<sup>59</sup>

## 2. Jenis-Jenis *Down syndrome*

Jenis-jenis *down syndrome* dibedakan atas dasar jumlah kombinasi kromosom, yaitu :

### a. *Mosaicism*

*Down syndrome* dimana kombinasi sel beberapa mengandung 46 kromosom biasa dan beberapa mengandung 47, jenis *down syndrome* ini hanya menyumbang 1% dari seluruh jenis *down syndrome* yang ada, dan memiliki lebih sedikit karakteristik *down syndrome* daripada mereka dengan jenis *down syndrome* lainnya.

### b. *Translocation*

*down syndrome* dimana jumlah total kromosom dalam sel tetap 46, namun salinan kromosom 21 penuh atau parsial tambahan melekat pada kromosom lainnya. *Down syndrome* jenis ini menyumbang 4% dari kasus *down syndrome* yang ada, memiliki lebih banyak karakteristik *down syndrome*.<sup>60</sup>

## 3. Karakteristik *Down syndrome*

Adapun karakteristik anak *down syndrome* dibagi menjadi 3, antara lain:

### a. Karakteristik Fisik

Sebagaimana telah diketahui bahwasanya *Down syndrome* memiliki ciri-ciri fisik yang berbeda dari anak-anak yang tumbuh dan berkembang secara normal. Dalam buku Mangunsong, Selikowitz menyebutkan ciri-ciri yang penting dalam mengenali kelainan *down syndrome*, yaitu:

- 1) Dilihat dari depan, anak *down syndrome* berwajah bulat.  
Dari samping, bentuk wajah mereka cenderung datar.

---

<sup>59</sup> Marwa Sopa Indah, “Pelaksanaan Bimbingan Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Yang Mengalami *Down syndromedi SLB-C Yayasan Khrisna Murti Jakarta*”, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), h.36.

<sup>60</sup> Jenis-Jenis *Down syndrome*, Tersedia di, <https://Pusdatin.Kemkes.Go.Id-Infodatin-Down-Syndrom.Html> (Diakses Pada Tanggal 25 Juni 2020)

- 2) Sebagian besar kepala penyandang *down syndrome* memiliki bagian belakang kepala yang sedikit rata (*brachycephal*).
- 3) Mata penyandang *down syndrome* miring ke atas. Disamping itu, seringkali ada lipatan kecil pada kulit secara vertical antara sudut dalam mata dan jembatan hidung. Lipatan tersebut dikenal dengan lipatan epicanthus (juling).
- 4) Rambut penyandang *down syndrome* biasanya lemas dan lurus.
- 5) Bayi dengan pengidap *down syndrome* memiliki kulit berlebih pada bagian belakang leher, namun hal ini biasanya berkurang seraya usia mereka bertambah. Anak-anak yang lebih besar dan dewasa cenderung memiliki leher yang pendek dan lebar.
- 6) Rongga mulut penyandang *down syndrome* sedikit lebih besar dari ukuran anak pada umumnya. Hal ini menyebabkan mereka terlihat suka menjulurkan lidahnya.
- 7) Kedua tangan cenderung lebar dengan jari-jari yang pendek, jari kelingking terkadang hanya memiliki satu sendi, bukan dua seperti biasanya. Jari kelingking mungkin juga sedikit melengkung kearah jari-jari lain. Jari-jari ini disebut juga dengan "*clinodactily*."
- 8) Bentuk jari kaki cenderung pendek dan gemuk dengan jarak yang lebar antara ibu jari dengan telunjuk.
- 9) Tonus adalah tahanan yang diberikan otot terhadap tekanan pada waktu otot dalam keadaan relaksasi. Otot-otot mereka mungkin lembek tetapi biasanya tidak lemah. Hal ini menyebabkan tungkai dan leher anak *down syndrome* terkulai.
- 10) Berat badan penyandang *down syndrome* biasanya kurang daripada berat rata-rata. Panjang tubuhnya sewaktu lahir lebih pendek. Semasa kanak-kanak mereka tumbuh dengan lancar tetapi lambat. Sebagai orang dewasa umumnya mereka lebih pendek dari anggota keluarga lainnya. Tinggi

mereka berkisar sekitar dibawah tinggi rata-rata orang normal.

#### b Karakteristik Kognitif

Mangunsong menyebutkan bahwa kaum profesional mengklasifikasikan anak *down syndrome* berdasarkan tingkat keparahan masalahnya. Klasifikasi ini dibuat berdasarkan tingkat kecerdasan skor IQ:

##### 1) *Mild Mental Retardation*/ ringan (IQ 55-70)

Pada tingkatan ini dalam segi pendidikan mereka termasuk yang bisa dididik di sekolah umum, meskipun hasilnya lebih rendah daripada anak-anak memperlihatkan kelainan fisik yang mencolok. Terkadang mereka sering merasa frustrasi saat diminta berfungsi secara sosial atau akademis yang sesuai dengan usia mereka, sehingga tingkah laku mereka menjadi tidak baik, malu ataupun diam. Namun hal tersebut dapat berubah bila mereka banyak dilibatkan untuk berinteraksi dengan anak lainnya. Diluar pendidikan mereka dapat melakukan sesuatu sendiri seperti, mandi, makan, berpakaian, dan lain-lain.

##### 2) *Moderate Mental Retardation* (IQ 40-55)

Pada tingkatan ini dapat dilatih untuk beberapa keterampilan tertentu, seperti membaca dan menulis sederhana. Mereka memiliki kekurangan dalam kemampuan mengingat bahasa, konseptual, perseptual, dan kreativitas, sehingga perlu diberikan tugas yang lebih ringan. Mereka juga memiliki koordinasi fisik yang buruk dan mengalami masalah situasi sosial.

##### 3) *Severe Mental Retardation* (IQ 25-40)

Pada tingkatan ini memperlihatkan banyak masalah dan kesulitan meskipun mereka sudah disekolahkan pada sekolah khusus. Oleh karena itu, mereka membutuhkan perlindungan dan pengawasan yang lebih teliti, pelayanan, dan pemeliharaan yang terus menerus karena mereka tidak

dapat mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan dari orang lain meskipun menghadapi tugas yang sederhana.

#### 4) *Profound Mental Retardation* (IQ dibawah 25)

Pada tingkat ini mereka memiliki problem yang serius, baik itu menyangkut fisik, intelegensi, serta program pendidikan yang tepat bagi mereka. Pada umumnya mereka memperlihatkan kerusakan pada otak serta kelainan fisik yang nyata, seperti hydrocephal, mongoloism, dan lain-lain. Mereka dapat makan dan berjalan sendiri, namun kemampuan berbicara dan berbahasa mereka sangat rendah, begitupun dalam berinteraksi sangat terbatas. Mereka juga sangat kurang dalam penyesuaian diri, tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain, sehingga membutuhkan bantuan pelayanan medis yang baik dan intensif.

Berdasarkan penjelasan diatas, Mangunsong menyatakan bahwa biasanya anak *down syndrome* memiliki IQ yang berkisar antara mild dan moderate mental retardation.<sup>61</sup>

#### c Karakteristik Kepribadian

Brink Grundling, Gibb & Thorpe dalam Yustinus menjelaskan bahwa meskipun penyandang *down syndrome* menderita retardasi yang berat, tetapi mereka biasanya memiliki sifat yang baik, gembira, penuh kasih sayang, dapat menyesuaikan diri dengan baik dalam masyarakat, dan suka melucu.<sup>62</sup>

Lyen mengatakan bahwa pada umumnya anak-anak *down syndrome* sering tertawa dan cepat melekat pada seseorang serta ramah. Hal ini perlu diwaspadai karena justru kehangatan dan kelemahan anak-anak tersebut dapat dimanfaatkan oleh

---

<sup>61</sup> Shabrina Dwi Pitriani Putri, “Dukungan Sosial Yayasan Persatuan Orang Tua Anak Dengan Down Sndrome (POTADS) Kepada Para Orang Tua Anak Down syndrome”, (Skripsi Study Kesejahteraan Sosial, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014), h.58.

<sup>62</sup> Yustinus Semium, OFM, *Kesehatan Mental 2* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), h. 278

orang lain dengan melakukan pelecehan atau penganiayaan seksual.

Mereka tidak dihinggapi perasaan-perasaan yang bertentangan dan tidak mengalami perwujudan perasaan yang menuju kedewasaan. Secara rohaniah, mereka merupakan anak kecil dengan emosi- emosi yang mendatar, kurang mendalam dan cepat kabur. Mereka kadang- kadang dapat menjadi sedih dan marah, tetapi pada umumnya suasana hati semacam ini cepat hilang. Mereka memang anak-anak yang gembira dan bisa lebih gembira lagi bila berada dalam lingkungan yang dikenal dan yang menyenangkan hatinya.<sup>63</sup>

#### d. Kesehatan Fisik

Taylor, Richards, dan Brady dalam buku Frieda Mangunsong mengatakan bahwa anak *down syndrome* mudah mengalami infeksi pernafasan bagian atas. Lyen dalam Mangunsong juga menambahkan beberapa komplikasi yang mungkin diderita anak *down syndrome*, diantaranya masalah pendengaran, penyakit gastrointestinal (yang berkaitan dengan sistem pencernaan, terutama usus dan lambung), ketidakstabilan leher, leukimia, dan lain sebagainya. Selain itu, 30- 40% anak-anak *down syndrome* menderita kelainan jantung yang parah. Oleh karena itu, banyak anak dengan kelainan semacam ini meninggal pada usia muda. Namun, jika mereka telah dapat mencapai usia 5 tahun, biasanya mereka dapat hidup terus sampai 40 tahunan seperti anak normal lainnya.<sup>64</sup>

### 4. Faktor Penyebab *Down syndrome*

#### a. Usia Ibu Saat Hamil

Usia ibu saat hamil memang bukan penyebab *down syndrome*, tetapi ini merupakan salah satu faktor risikonya. *Down syndrome* bisa terjadi di usia berapa saja saat ibu sedang hamil. Akan tetapi, peluang terjadinya *down syndrome* akan

---

<sup>63</sup> Frieda Mangunsong, *Psikologi dan Pendidikan Anak Luar Biasa* jilid 1, edisi 2014 (Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) UI, 2014), h.147.

<sup>64</sup> *Ibid*, h.148.

semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Risiko mengandung bayi dengan masalah genetika, termasuk *Down syndrome*, dipercaya meningkat saat usia wanita mencapai 35 tahun atau lebih tua ketika sedang hamil. Ini karena sel telur wanita yang usianya lebih tua berisiko lebih besar untuk mengalami pembelahan kromosom yang tidak tepat.

Walaupun begitu, tidak menutup kemungkinan anak dengan *down syndrome* lahir dari wanita berusia kurang dari 35 tahun karena peningkatan angka kehamilan dan kelahiran di usia muda. Wanita yang berusia 25 tahun saat hamil memiliki risiko 1 banding 1200 orang untuk melahirkan bayi dengan *down syndrome*. Sementara wanita yang berusia 35 tahun saat hamil memiliki risiko hingga 1 banding 350 orang. Begitu pula pada wanita hamil berusia 49 tahun, risiko terjadinya *down syndrom* meningkat hingga 1 banding 10 orang.

Mereka menemukan bahwa pada rahim wanita yang mendekati usia menopause dan risiko infertilitas juga meningkat. Selain itu, kemampuan menyeleksi embrio cacat menurun dan meningkatkan risiko anak yang dikandungnya akan mengalami kemunduran perkembangan sepenuhnya.

#### b. Genetik Turunan Orang Tua

Sekitar 4% kasus *down syndrome* adalah hasil dari genetik warisan salah satu pihak orang tua, baik pria dan wanita bisa menjadi pembawa *down syndrome* di dalam gennya. Pembawa genetik disebut *carrier*. Seorang pembawa (*carrier*) bisa tidak menunjukkan tanda atau gejala *down syndrome*, tetapi ia bisa menurunkan proses kelainan tersebut ke janinnya, menyebabkan tambahan kromosom 2. Ayah memiliki resiko sebagai *carrier* sekitar 3%, sedangkan ibu memiliki resiko sebagai *carrier* lebih besar berkisar 10-15%.

#### c. Pernah Melahirkan Bayi *Down syndrome*

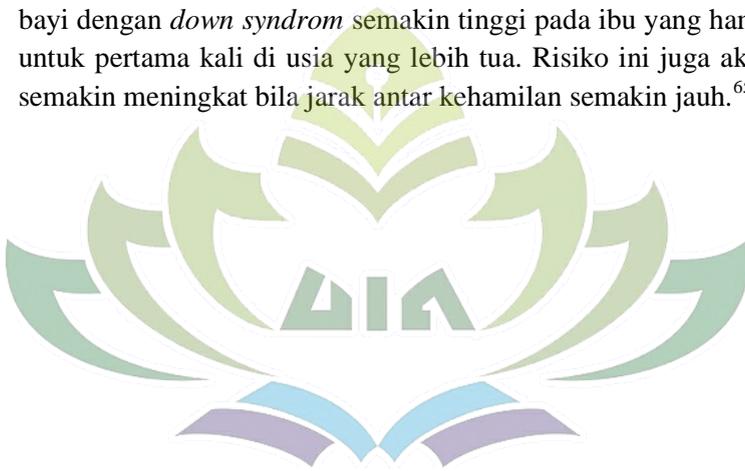
Wanita yang pernah mengandung bayi dengan *down syndrome* memiliki risiko lebih tinggi untuk melahirkan bayi selanjutnya yang juga mengidap *down syndrome*.

Hal ini juga berlaku untuk orang tua yang memiliki *down syndrom* translokasi sehingga berisiko dapat berpengaruh kepada bayinya.

d. Jumlah saudara kandung dan jarak lahirnya

Risiko bayi lahir dengan *down syndrom* juga bergantung pada seberapa banyak saudara kandung dan seberapa besar jarak usia antara anak paling bungsu dengan bayi tersebut. Hal itu dijelaskan dalam penelitian Markus Neuhäuser dan Sven Krackow, dari Institute of Medical Informatics, Biometry and Epidemiology di University Hospital Essen.

e. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya juga, risiko memiliki bayi dengan *down syndrom* semakin tinggi pada ibu yang hamil untuk pertama kali di usia yang lebih tua. Risiko ini juga akan semakin meningkat bila jarak antar kehamilan semakin jauh.<sup>65</sup>



---

<sup>65</sup> Penyebab *Down syndrome*, Tersedia Di, <https://hellosehat.com/parenting/kesehatan-anak/penyebab-down-syndrome/#gref> (Di akses pada juli 2020)

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Ambo Enre Abdullah, *Bimbingan Karier Dan Orang Tua*, Jakarta: Bp3k, 2000.
- Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga*, Jakarta; Bulan Bintang, 1997.
- Atmaja, Jati Rinarki. *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung, Pt. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta: Uii Press, 2000.
- Bandi Delphie, *Bimbingan Konseling Untuk Perilaku Non-Adaptif*, Bandung: Bani Quraisy, 2005.
- Daryanto, *Pendidikan Kewirausahaan*, Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Dewa Ketut Sukardi, 1999. *Pendekatan Konseling Karir Di Dalam Bimbingan Karir (Suatu Pendahuluan)*, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2000.
- H. M. Umar Dan Sartono, *Bimbingan Dan Penyuluhan*, Bandung: Cv. Pustaka Setia, 1998.
- H. M. Umar Dan Sartono, *Bimbingan Dan Penyuluhan*, Bandung: Cv. Pustaka Setia, 1998.
- Kartini Kartono Dan Gulo, Dali, *Kamus Psikologi*, Bandung: Pionir Jaya, 1997.

- M Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, Jakarta : Golden Terayon, 1998.
- Made Dharmawati, *Kewirausahaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Manrihu, Thayep. 1996. *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Karier*. Jakarta. Bina Aksara.
- Meredith, Geoffrey G, *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*, (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 2000.
- Mochamad Nursalim, *Pengembangan Profesi Bimbingan Dan Konseling*, Yogyakarta: Erlangga, 2015.
- Mochamad Nursalim, *Pengembangan Profesi Bimbingan Dan Konseling*, Yogyakarta: Erlangga, 2015.
- Ni'matuzahroh, *Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*, Malang : Press Umm, 2018.
- Prayitno, Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Prayitno, *Pelayanan Bimbingan Di Sekolah*, Jakarta: Ghalia, 1993.
- Ruslan A. Gani, *Bimbingan Karir*, Bandung: Angkasa, Cet2 Ke-2 1990.
- Soeparman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penilitan Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung, Alfabeta, 2009.
- Serian Wijatno, *Pengantar Entrepreneurship*, Jakarta: Gramedia, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penilitan Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2017.

Sulistiyarini, Mohammad Jauhar, *Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014

Sumardi, Mulyanto, *Pengajaran Bahasa Asing*. Jakarta, Bulan Bintang, 1997.

Suryabrata, Sumardi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta, Rajawali Pers, 2010.

Umar Dan Sartono, *Bimbingan Dan Penyuluhan*, Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2001.

Yustinus Semium, Ofm, *Kesehatan Mental 2*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.

### **Jurnal**

Bambang Murdaka Eka Jati Dan Tri Kuntoro Priyambodo, *Kewirausahaan Technopreneurship Untuk Mahasiswa Ilmu-Ilmu Eksakta*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2015.

.Frieda Mangunsong, *Psikologi Dan Pendidikan Anak Luar Biasa* Jilid 1, Edisi 2014 Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran Dan Pendidikan Psikologi (Lpsp3) Ui, 2014

.Frieda Mangunsong, *Psikologi Dan Pendidikan Anak Luar Biasa*, Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran Dan Pendidikan Psikologi (Lpsp3) Ui, 1998.

Khasan Ubaidillah, “Penggunaan Terapi Okupasi Untuk Perkembangan Motorik Halus Anak *Down syndrome*”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol 13, No 1, Januari 2018.

Muslim Afandi, “Tipe Kepribadian Dan Model Lingkungan Dalam Perspektif Bimbingan Karier John Holland”, *Jurnal Sosial Udaya*, Vol. 8, No 01 Juni 2011.

Radhia Mardiah, "Pelaksanaan Bimbingan Pengembangan Diri Pada Anak *Down syndrome* Berprestasi Di Ypplb Padang", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol.5, No 1 Maret 2016.

Soedewi Soedorowerd, " Pengaruh Kemampuan Wirausaha Pada Kinerja Keuangan Usaha Kecil", *Jurnal Ekonomi* No 2, Agustus 2008.

### **Skripsi**

Abdul Waris, *Layanan Bimbingan Karier Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 8 Surabaya*, (Universita Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016)

Anis Eka Saputri, "*Layanan Bimbingan Karier Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa Smkn 3 Yogyakarta*", (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015).

Marwa Sopa Indah, "*Pelaksanaan Bimbingan Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Yang Mengalami Down syndromedi Slb-C Yayasan Khrisna Murti Jakarta*", (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009).

Retno Kurnia Nurzaman, *Pengaruh Kemampuan Wirausaha Dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Restoran Sindang Reret Cabang Surapati Bandung*.

Ria Dewi Irawan, *Terapi Okupasi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Down syndrome)*, (Universitas Negeri Semarang, 2016).

Shabrina Dwi Pitriani Putri, "*Dukungan Sosial Yayasan Persatuan Orang Tua Anak Dengan Down Sndrome (Potads) Kepada Para Orang Tua Anak Down syndrome*", (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014)

Hajar Nur Rahmah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Down syndrome*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).